BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan Kerja Sama Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* pada Mata Pelajaran Qur`an Hadis Materi Hadis Tentang Persaudaraan

Kemampuan kerja sama dalam penelitian ini adalah sikap ingin bekerjasama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Keseluruhan itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerjasama, berbagi ide, dan pengambilan keputusan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu memberikan banyak perubahan terhadap peserta didik, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Proses pembelajaran ini menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* sebagai alat penyampaian materi pembelajaran. Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini karena model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* karena model ini membangun kerja sama antar peserta didik dalam belajar kelompok dan lebih menyenangkan. Tahapan dalam penelitian ini meliputi: tes awal *(pre test*), pembentukan kelompok, belajar kelompok, dan tes akhir (*post test*). Sebelum proses pembelajaran peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok heterogen.

Pernyataan ini di dukung oleh penyataan Bartlett dalam Smith, dkk. yang mempelopori teori konstruktivistik.

Konstruktivitik percaya bahwa pembelajaran mengonstruksi realitasnya sendiri atau paling tidak menafsirkannya berdasarkan pada persepsi-persepsi pengalaman mereka, sehingga pengetahuan individu menjadi sebuah fungsi dan pengalaman, struktur mental, dan keyakinan seseorang sebelumnya yang digunakan untuk menafsirkan objek dan peristiwa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran guna membentuk pengetahuan dari pengalaman yang telah mereka miliki sebelumnya.[1]

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan 2 siklus. Proses pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbagi menjadi 3 kegiatan, yaitu awal, inti, dan akhir. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini dilakukan agar peserta didik tahu apa yang akan mereka pelajari sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan sedikit tentang materi, kemudian membagi kelas menjadi 4 kelompok yang heterogen, dan setiap kelompok harus ditunjuk siapa yang menjadi ketuanya. Tugas ketua adalah menerima materi hadis tentang persaudaraan dari guru untuk dijelaskan kepada anggota kelompoknya.

[1] Mark Smith dkk, *Teori Pembelajaran dan Pengajaran,* (Jogjakarta: Mirza Media Pustaka, 2009), hal. 89

Setelah itu, guru menyiapkan selembar kertas kosong untuk dibagikan kepada peserta didik, dan tugas peserta didik adalah membuat pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan oleh masing-masing ketua kelompok. Setelah selesai, kertas yang berisi pertanyaan digulung-gulung menyerupai bola kemudian digelundungkan memutar. Setelah masing-masing individu mendapatkan bola dari temannya, mereka kemudian menjawab pertanyaan yang ada di dalamnya. Bagi peserta didik yang kurang bisa bisa menjawab anggota kelompoknya bisa membantu temannya itu.

Kemudian setelah semuannya selesai menjawab, guru menyuruh 2 perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju kedepan membacakan hasil pekerjaannya, dan yang lainnya memperhatikan temannya yang berada di depan. Kelompok yang paling banyak memperoleh jawaban benar akan mendapatkan *reward.*

Pada kegiatan akhir, peneliti dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan agar daya ingat peserta didik terhadap materi yang diberikan dapat bertahan lama. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan tes akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan penelitian dibantu oleh *observer* untuk mengamati dan mendokumentasikan aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti yang berguna untuk mengalisis data dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Kerja sama peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post test* I dan *post test* II. Peningkatan itu terjadi karena peserta didik diajak belajar secara berkelompok sehingga menumbuhkan rasa kerja sama antar peserta didik untuk bersaing dengan kelompok yang lain agar lebih baik.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi Hadis tentang Persaudaraan. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 26 dengan skor maksimal 32 dan presentase nilai rata-ratanya adalah 81,25%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerja sama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 28 dengan skor maksimal 32 dan presentase nilai rata-ratanya adalah 87,5%, presentase kegiatan peserta didik dalam kerja sama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

Peningkatan kemampuan kerja sama pada peserta didik dapat dilihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II berikut ini :

Tabel 5.1 Analisis Hasil Observasi Kerja sama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerja sama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang didapat	26	28
Skor maksimal	32	32
Taraf Keberhasilan	81,25 %	87,5%
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik

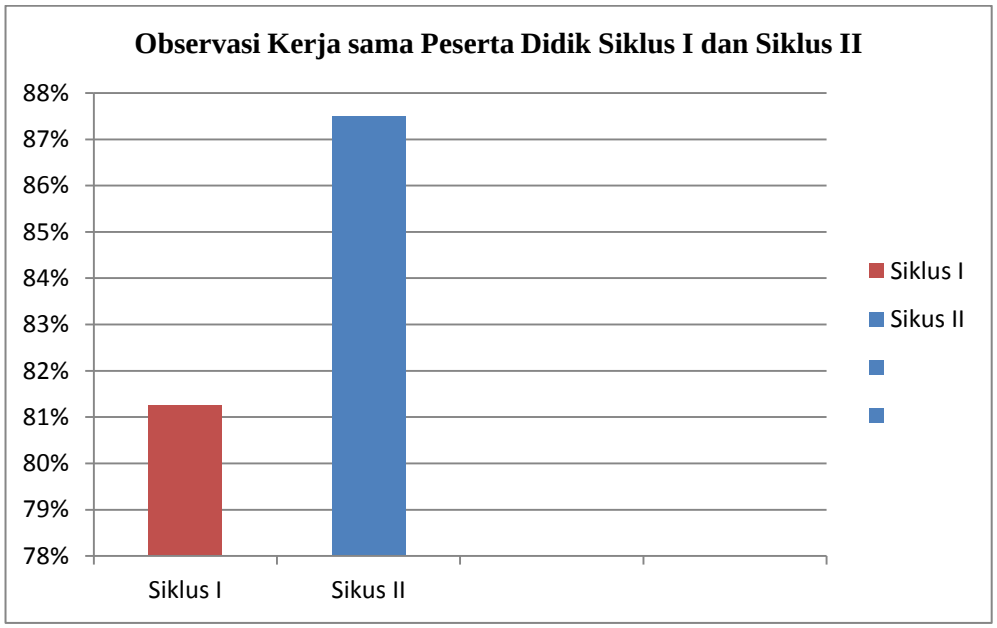

Gambar 5.1 Grafik Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dalam mata pelajaran Qur`an Hadis peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

2. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Qur`an Hadis Materi Hadis tentang Persaudaraan

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Motivasi belajar itu sendiri adalah sebagai suatu pendorong yang mengubah

energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.[2]

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh bila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih efektif dan optimal karena guru memahami bahwa motivasi belajar peserta didik mampu membangkitkan kemauan belajar peserta didik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I dan siklus II telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dalam bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga mereka merasa senang dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Selain itu peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Qur`an Hadis khususnya materi Hadis tentang Persaudaraan. Hal ini dapat dilihat dari sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Peningkatan hasil angket peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

[2] Syaiful Bachri Djumarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rieneka Cipta,2002),cet.1, hal.114

Tabel 5.2 Kriteria Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Tindakan

Kriteria	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan
Jumlah Skor	1257	1427
Rata-rata	66,15	79,27
Peserta Didik Kriteria Rendah	5	0
Peserta Didik Kriteria Sedang	7	4
Peserta Didik Kriteria Tinggi	7	14
Presentase Tingkat Keberhasilan	73,68%	77,78%

Berikut grafik peningkatan motivasi peserta didik :

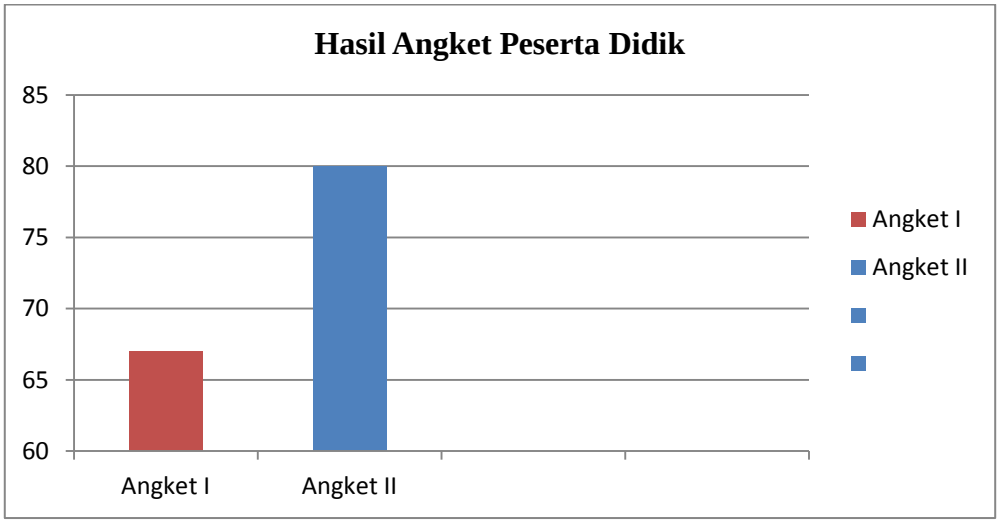

Gambar 5.2 Grafik Angket Peserta Didik

Berdasarkan angket motivasi peserta didik tersebut dapat dilihat bahwa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* rata-rata peserta didik yaitu 67, presentase motivasi belajar peserta didik ketika sebelum penerapan pembelajaran berakhir dengan kriteria motivasi **sedang**. dan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* meningkat menjadi 80, presentase motivasi belajar peserta didik ketika setelah penerapan pembelajaran berakhir dengan kriteria motivasi **tinggi**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mampu meningkatkan motivasi belajar Qur`an Hadis peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Qur`an Hadis Materi Hadis tentang Persaudaraan

Hasil belajar peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* mengalami peningkatan mulai dari nilai *pre test*, *post test* I dan *post test* II. Sebagian besar peserta didik mencapai ketuntasan dalam pembelajaran ini, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan. Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Peningkatan Hasil Belajar Pserta Didik

Kriteria	*Pre test*	Siklus I	Siklus II
Rata-rata belajar pesereta didik	49,47	68,42	90,44
Ketuntasan belajar peserta didik	26,31 %	63,15 %	88,88 %

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung.

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

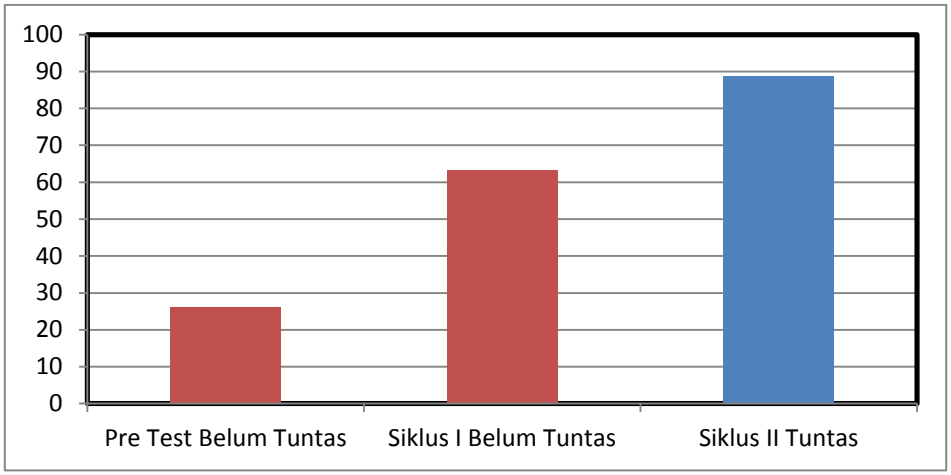

Gambar 5.3 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik

Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas III SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai ≥70 sebanyak 4 siswa dan ≤70 sebanyak 15 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas 49,47 dan prosentase ketuntasan kelas 26,31 %.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas 68,42, peserta didik yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 12 peserta didik dan ≤70 sebanyak 7 peserta didik dengan ketuntasan belajar kelas 63,15%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas 90,44 peserta didik yang mendapat nilai ≥70 sebanyak 16 peserta didik dan sebanyak 2 peserta didik nilainya ≤70 dan 1 orang peserta didik tidak mengikuti tes dan prosentase ketuntasan kelas 88,88 %.

Berdasarkan hasil *post test* II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 5.4 Tabulasi Siklus

Rumusan Masalah	Keterangan	Siklus I	Siklus II
Kerja sama	Jumlah Skor	26	28
	Taraf Keberhasilan	81,25 %	87,50%
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik
Motivasi Belajar	Rata-rata	1257	1427
	Taraf Keberhasilan	73,68%	77,78 %
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Sedang	Tinggi
Hasil Belajar	Rata-rata	68,42	90,44
	Taraf Keberhasilan	63,15%	88,88%
	Kriteria Taraf Keberhasilan	Belum Tuntas	Tuntas

Tabel 5.5 Deskripsi Tabulasi Siklus

Rumusan Masalah	Siklus I	Siklus II
Kerja sama	a) Pada pelaksanaan siklus I ini peserta didik masih terlihat sangat malu untuk bertanya.	a) Peserta didik terlihat lebih berani bertukar pendapat dalam mengerjakan tugas kelompok. b) Kegiatan pembelajaran menunjukkan interaksi yang dibangun antar peserta didik sangat baik.
Motivasi Belajar	a) Pada siklus I peserta didik nampak kurang antusias ketika diberikan tugas.	a) Peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan guru b) Peserta didik merasa senang saat guru menerangkan materi Hadis tentang Persaudaraan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*
Hasil Belajar	a) Hasil peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	a) Hasil belajar peserta didik didasarkan pada hasil belajar post test siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, berarti pemahaman peserta didik terhadap materi meningkat.